

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENGMOSAR PADA KELOM- POK USIA 5-6 TAHUN

Novi Eliyansah¹, Muhammad Kosim Sirodjudin², Rohmalina³

¹ Kelompok Bermain Darul Umamah Almat Kp. Cibolerang Ds. Rahayu Kec.Margaasih

² IKIP Siliwangi Alamat Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros Kec. Cimahi Tengah

³ IKIP Siliwangi Alamat Jl. Terusan Jend. Sudirman, Baros Kec. Cimahi Tengah

¹novi.eliyansah@gmail.com, ²m.kosim.s@gmail.com, ³rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Gross motor development is a change or development that requires the involvement of large muscles in a part of the body to carry out bodily or physical activities that are supported by maturation. While Engmosar is a kind of game that stimulates gross motor skills with the media of banners illustrating the soles of the feet and hands as well as several boxes with attractive color designs, this game is more dominant to do the crank movement. This research was conducted in group B Play Group Darul Umamah Rahayu Village, Margaasih District, with 15 subjects being studied. This research uses a qualitative descriptive method with the aim of the research is to find out the increase in children's gross motor development through learning that is packaged through engmosar games. Data collection techniques used by researchers in this study are using observation techniques as the main method, documentation as a supporting method, and interviews are used to clarify the results of gross motor observation through the game Engmosar. Analysis of the data used is through the stage of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The results showed that there was an increase in gross motor development of children in group B Darul Umamah Play Group after being stimulated through engmosar games.

Keywords: Rough Motor Development, Engmosar Game

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar adalah perubahan atau perkembangan yang membutuhkan keterlibatan otot-otot besar pada bagian tubuh untuk melakukan kegiatan tubuh atau fisik yang ditunjang dengan kematangan (*maturation*). Sedangkan engmosar adalah sejenis permainan yang merangsang motorik kasar dengan media spanduk bergambar telapak kaki dan tangan serta beberapa kotak dengan desain warna yang menarik, permainan ini lebih dominan melakukan gerakan engkle. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B Kelompok Bermain darul Umamah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih, dengan jumlah subjek yang diteliti sebanyak 15 anak. Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui pembelajaran yang dikemas melalui permainan engmosar. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi sebagai metode pokok, dokumentasi sebagai metode penunjang dan wawancara digunakan untuk klarifikasi dari hasil observasi motorik kasar melalui permainan engmosar. Analisis data yang digunakan yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak kelompok B Kelompok Bermain Darul Umamah setelah diberikan stimulasi melalui permainan engmosar.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, Permainan Engmosar

PENDAHULUAN

Fase kehidupan manusia tidak terlepas dengan tahapan pertumbuhan juga perkembangan yang berkesinambungan atau melalui tahapan, begitupun dengan anak. Perkembangan adalah sederetan perubahan yang teratur dan koheren yang berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif (Rohendi, 2016, hlm. 5). Salah satu perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada masa usia dini diantaranya adalah perkembangan motorik. Perkembangan Motorik adalah perubahan bersifat progresif dalam perilaku motorik sebagai salah satu akibat interaksi antara faktor-faktor biologis dan pengalaman hidup dalam menjalankan siklus kehidupan manusia. aspek perilaku motorik dan kontrol gerak motorik yang berkaitan dengan perubahan penampilan motorik sepanjang rentang perjalanan kehidupan manusia merupakan salah satu perkembangan motorik, perkembangan motorik meliputi : pertama, perkembangan dalam kemampuan gerakan-gerakan yang esensial dan kedua, yaitu penguasaan terhadap keterampilan gerakan (Rohendi, 2016, hlm. 20). Salah satu ciri motorik anak berkembang yaitu anak itu senang bergerak, aktif dan ekspresif.

Adapun permasalahan aspek motorik yang terjadi di Kelompok Bermain Darul Umamah Desa Rahayu adalah dalam setiap kegiatan permainan atau senam yang memerlukan gerak motorik, ada beberapa anak yang terbelang lambat dalam perkembangan motoriknya dan kurang bersemangat. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai permainan di sekolah yang kami amati.

Selain itu beberapa anak tersebut terlihat seperti canggung bermain dengan

teman-temannya, malu-malu dan tidak percaya diri dalam menggerakkan tubuhnya. Oleh karena itu kami merasa perlu menstimulasi anak tersebut agar dapat mengoptimalkan perkembangan motoriknya dan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya seperti halnya anak lainnya.

Selain itu juga untuk menciptakan satu pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motoriknya terutama motorik kasar adalah dengan cara permainan engmosar atau permainan engkle motorik kasar. Dalam permainan ini anak dituntut memainkan motorik kasarnya dan banyak bergerak seperti berjalan, melompat, meloncat, jongkok dan engkle. Permainan ini menggunakan media spanduk yang didesain menarik dengan berbagai warna dan variasi bentuk agar lebih menarik minat bermain anak.

Berdasarkan peninjauan sebelum penelitian di kelompok B Kelompok Bermain Darul Umamah dilakukan, kami menemukan hasil Belum Berkembang (BB) 4 orang, Mulai Berkembang (MB) 6 orang dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 orang sedangkan Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 orang.

Melihat kenyataan tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan observasi dan meneliti lebih lanjut dengan cara penelitian tentang meningkatkan perkembangan motorik anak melalui permainan engmosar.

Motorik kasar adalah keterampilan menggerakkan otot-otot besar sebagai bagian dari aktivitas motorik, yang dica-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

paik anak dan sangat berguna bagi kehidupannya kelak, kematangan koordinasi sangat diandalkan dalam gerakan ini, juga menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh (Rouf, 2018, hlm. 2)

aspek motorik kasar ini merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dikembangkan, karena layaknya seperti kebanyakan anak yang lain, anak pada usia dibawah enam tahun adalah individu yang aktif, senang bergerak dan ekspresif. Mereka banyak ingin mengetahui sesuatu dan mengekspresikan keingintahuannya tersebut melalui gerak tubuhnya. Namun ada pula faktor-faktor yang menghambat perkembangan motorik kasar anak (Seba, 2016, hlm. 77) yaitu :

- 1.Faktor biologis
- 2.Faktor lingkungan
- 3.Faktor fisik

Dunia anak dibawah usia lima tahun adalah bermain menurut Hasan (Purnama, 2019, hlm. 1). Menurut KBBI (2005) bermain adalah aktifitas yang menyenangkan. Bermain merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak dan sebagai cara untuk memahami diri sendiri, orang lain juga lingkungan secara alamiah (Rochmad, 2016, hlm. 61). Bermain dan anak-anak tidak dapat dipisahkan, sarana untuk anak-anak bermain adalah permainan. Permainan Engmosar merupakan salah satu permainan edukatif atau permainan yang banyak mengandung unsur pendidikan bagi anak. Permainan ini menggunakan alat peraga edukatif yang terbuat dari spanduk yang di desain dengan berbagai bentuk ruang, warna dan dimodifikasi dengan gambar telapak tangan dan kaki. Melalui per-

mainan ini anak dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam berbagai aspek terutama aspek motorik kasar seperti gerakan berjalan, berlari, melompat, jongkok, melompat dan berjinjit. Selain itu anak menjadi senang karena pada dasarnya mereka sedang bermain melupakan kegembiraannya bukan dalam tekanan suasana belajar, padahal hakikatnya mereka sedang belajar banyak hal seperti mengenal bentuk ruang, warna, angka, pola, mengasah konsentrasi dan sebagainya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan karena ingin mendapatkan gambaran atau fakta-fakta juga keadaan serta gejala yang tampak dalam penelitian terhadap perkembangan motorik kasar anak. Melalui metode deskriptif kualitatif ini peneliti mampu mengidentifikasi pertanyaan, apa, mengapa dan bagaimana fenomena sosial bisa terjadi.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah responden dan informan yang memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu kepala sekolah, siswa, dan guru. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek sampel penelitian adalah siswa kelompok B Kelompok bermain darul Umamah sebanyak 15 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah dilakukan kepada kepala sekolah guru dan orang tua guna menggali informasi tentang kegiatan dan kemampuan motorik kasar anak. Observasi dilakukan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

dengan menggunakan beberapa catatan di lapangan untuk mencatat berbagai kegiatan yang dimainkan anak yang terdiri dari catatan tertulis, tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami oleh peneliti untuk menjadi bahan pemikiran guna mengumpulkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data diawali dengan pemilihan dan pengelompokan data yang didapat dari lapangan. Penyajian data yaitu data yang disajikan setelah melalui tahap pemilihan yang berupa informasi tersusun tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah penafsiran atau kesimpulan yang diambil dari data yang diperoleh melalui proses reduksi dan penyajian data yang dijadikan suatu keputusan yang diuraikan dalam bentuk kalimat teratur, logis dan efektif sehingga menjadi hasil akhir dari sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dilakukan di salah satu Kelompok Bermain yang berlokasi di Desa Rahayu Kabupaten Bandung, yaitu Kelompok Bermain darul Umamah selama satu bulan. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak, 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dalam penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah dan 2 orang guru sebagai sumber informasi. Adapun informasi yang didapatkan dengan cara observasi terhadap anak dan wawancara

terhadap guru serta dokumentasi terhadap kegiatan permainan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari lapangan selama penelitian bahwa ada peningkatan perkembangan motorik kasar siswa kelas B Kelompok Bermain Darul Umamah, setelah distimulasi dengan permainan engmosar, ada perkembangan yang menunjukkan tahapan kemajuan kemampuan motorik kasar anak yang signifikan. Melalui permainan engmosar ini selain anak dilatih untuk percaya terhadap kemampuan diri masing-masing juga anak lebih merasa bersemangat karena energi mereka tersalurkan dengan banyaknya gerak tubuh pada permainan ini. Gerakan-gerakan tubuh yang dilakukan anak antara lain :

- a. Berjalan yaitu mengayunkan kaki mengikuti pola kaki yang terdapat dalam media.
- b. Berjongkok sambil menempelkan kedua telapak tangan pada media sesuai pola.
- c. Berjinjit yaitu berdiri atau berjalan dengan menggunakan ujung jari kaki, mengikuti pola kaki yang terdapat dalam media.
- d. Melompat yaitu melakukan gerakan dengan mengangkat kaki ke depan dan dengan cepat meurunkannya lagi, mengikuti pola kaki yang terdapat dalam kotak pada media
- e. Meloncat yaitu gerakan melompat yang dilakukan dengan menggunakan kedua kaki bersamaan.

Pada penelitian ini semua tahapan yang tersebut di atas dilakukan oleh anak sendiri dengan arahan dari guru, dan setelah beberapa kali melakukan permainan engmosar ini ternyata berpengaruh sekali terhadap kemajuan salah satu aspek perkembangan yaitu motorik kasar anak. Yang tadinya beberapa anak yang diny-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

atakan belum berkembang akhirnya menunjukkan nilai mulai berkembang, dan beberapa anak yang menunjukkan nilai mulai berkembang akhirnya dapat mencapai berkembang sesuai harapan dsb. Selain itu permainan engmosar ini membuat anak lebih percaya diri karena mereka bermain bersama teman tanpa ada diskriminatif kemampuan, dan dimainkan secara berkelompok yang secara tidak langsung selain menstimulasi motorik kasar anak juga menstimulasi sosial emosional, bahasa dan kognitif anak.

Pembahasan Tujuan dari penelitian tersebut dalam pembelajaran yaitu menumbuh kembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK BBM 1. Berdasarkan analisa dilapangan dari hasil pembelajaran pada siklus kesatu dan kedua menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan permainan kelereng dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak pada kelompok B di TK BBM 1.

Dengan penerapan permainan kelereng di TK BBM 1, kemampuan motorik halus anak meningkat signifikan dengan terbukti dari data yang didapatkan dari guru kelasnya yang mengatakan anak-anak lebih mudah diarahkan dan dapat mengikuti aturan permainan. Anak lebih mudah dalam memegang pensil yang baik dan benar sesuai dengan aturannya. Respon dari anak dengan penerapan permainan kelereng ini sangat antusias, anak-anak terlihat menikmati dan senang dengan permainan kelereng. Hasil penelitian ini juga didukung dan sejalan dengan pendapat yang telah dikatakan oleh Adams (dalam Afrianti. 2014) bahwa permainan edukatif merupakan semua jenis permainan yang di rancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran bagi orang-orang yang memainkannya,

termasuk didalamnya permainan jaman dahulu yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran.

Pembahasan

Setiap anak yang terlihat sehat sudah tentu memiliki pola atau tahap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan usianya, ketika ada anak yang berada dibawah perkembangan anak lainnya tentulah akan menjadi suatu masalah yang harus dicari penyebab dan solusinya.

Anak yang ada di dalam rentang usia di bawah 6 tahun merupakan sekelompok idividu yang berada dalam proses masa perkembangan dan pertumbuhan yang begitu unik, memiliki pola terkoordinasi antara motorik kasar dan halus, intelegensi, sosial emosional komunikasi dan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat atau tahapan pertumbuhan dan perkembangan masa anak-anak (Hasanah, 2019: 37). Untuk itu diusia ini sangatlah efektif apabila diberikan stimulasi yang tepat. Namun ada kiat tersendiri dalam penanganan stimulasinya, yaitu tidak dengan paksaan, tekanan atau suasana belajar yang membebankan anak.

Dunia anak adalah dunia bermain maka lakukanlah pendekatan melalui bermain untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan bermain anak mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dengan cara mengeksplorasi alat-alat main yang mereka gunakan (Rohmalina, 2016: 43). Melalui bermain juga banyak sekali aspek yang dikembangkan, diantaranya motorik kasar. Motorik kasar merupakan kematangan anak yang mempengaruhi penggunaan sebagian besar dari seluruh anggota badan atau tubuh sehingga menghasilkan gerakan tubuh anak itu

sendiri (Novitasari, Nasirun dan Delrefi, 2019: 7).

Berdasarkan pendapat diatas maka, peneliti begitu tertarik untuk meneliti beberapa anak yang terindikasi belum berkembang dalam perkembangan motorik kasarnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B Kelompok Bermain Darul Umamah. Setelah kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan orang tua, ternyata ada beberapa hal yang menjadi penyebab anak tersebut berbeda perkembangan motorik kasarnya. Salah satunya karena pola dari pengasuhan yang terlalu dimanja, anak terlayani semua kebutuhannya sehingga anak itu lebih sedikit bergerak dan jarang bermain diluar karena kekhawatiran orang tua akan lingkungan sekitar. Kebiasaan anak ketika di rumah akhirnya terbawa ke sekolah, anak tidak begitu suka bergerak cenderung memisahkan diri dan tidak percaya diri.

Sebagai pendidik tentunya guru harus mempunyai strategi untuk dapat mengatasi hal tersebut. salah satu cara yang dicoba yaitu menstimulasinya dengan permainan engmosar. Permainan engmosar ini menitik beratkan pada progres perkembangan motorik kasar terutama gerakan yang mengandalkan gerakan kaki dan tangan. Dan setelah dilakukan beberapa kali permainan ternyata ada pengaruh bersifat positif bagi peningkatan kemampuan dan perkembangan bagi anak.

KESIMPULAN

Setiap anak yang terlihat sehat sudah tentu memiliki pola pertumbuhan dan tahap perkembangan yang optimal sesuai dengan tahapan usianya, ketika ada anak yang berada dibawah perkembangan anak lainnya tentulah akan menjadi suatu

masalah yang harus dicari penyebab dan solusinya. Sebagai pendidik tentunya guru harus mempunyai strategi untuk mengatasi hal tersebut. salah satu penyelesaian yang dicoba yaitu menstimulasinya dengan permainan engmosar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik kasar siswa kelas B Kelompok Bermain Darul Umamah setelah distimulasi dengan permainan engmosar dan menunjukkan perkembangan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2019). PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) PADA TAMAN KANAK-KANAK SE-KOTA METRO. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20-40.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (2005). Jakarta : PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN MEDIA HULAHOOP PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AL-SYAFAQOH KABUPATEN REJANG LEBONG. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6-12.
- Purnama, S. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rochmad, N. (2016). *Perkembangan Alat & Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Editie Pustaka.
- Rohendi, A. (2016). *Perkembangan Motorik*. Bandung : Alfabeta.
- Rohmalina, R. (2017). 3R "(Reduce, Reuse, Recycle)"SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DALAM

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.1 | Januari 2021

MENYONGSONG INDONESIA
BEBAS SAMPAH DI PAUD
SIAGA KOTA CIMAHI. *Tunas
Siliwangi: Jurnal Program Stu-
di Pendidikan Guru PAUD
S T K I P Siliwangi
Bandung*, 2(2), 43-53.

Rouf, A.M. (2018). Meningkatkan
Perkembangan Motorik Kasar
Anak melalui Metode Tari Manuk
Dadali. *Jurnal Jendela Bunda*. 6
(1), pp. 1-2

Seba, L. (2016). *Perkembangan Motorik
Pengantar Teori dan Implikasinya
dalam Belajar*. Bandung : Alfabe-
ta.